

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak secara fisik dan psikis hingga mencapai kedewasaan dan kemandirian guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bagi orang tua untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya setelah perceraian.¹ Orang tua adalah pendidik utama dan pertama anak-anak mereka, karena melalui merekalah anak-anak memperoleh pendidikan awal mereka.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama. Secara umum, pendidikan di rumah tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman yang diperoleh dari informasi pendidikan, melainkan pada kenyataan bahwa lingkungan dan struktur secara alami menciptakan peluang untuk membangun skenario pendidikan. Situasi pendidikan

¹M.A Santana and I.D Kumala, "Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh," *Sains Psikologi* 6 (2017): h. 51–55.

terwujud sebagai hasil pergaulan dan interaksi yang saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. John Locke berpendapat bahwa keluarga memiliki tempat utama dalam pendidikan individu.

John Locke menekankan, melalui teori tabula rasa, bahwa seseorang itu seperti selembar kertas kosong yang bentuk dan polanya ditentukan oleh orang tuanya sejak bayi hingga seterusnya. Diri dan kepribadian anak dibentuk melalui pengasuhan, perawatan, dan pemantauan terus-menerus. Orang tua mengajar dan mengasuh anak-anak mereka dengan naluri, bukan teori. Agresi adalah pengiriman rangsangan berbahaya ke organisme hidup lainnya. Seseorang dapat dianggap agresif, maka harus dilakukan dengan tujuan untuk melukai sasaran dan dengan harapan tindakan itu akan menghasilkan sesuatu.²

Saat ini, perilaku agresif sedang meningkat, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan remaja bahkan anak-anak. Individu usia remaja atau anak

²F.A. Putri, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja," *Psikologi* 1, no. 1 (2018): h. 12–13.

yang memiliki kecenderungan perilaku agresif yang tinggi adalah anak yang tanpa adanya kontrol dari orang tua dan lingkungan disekitarnya. Salah satu contohnya anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendapatkan pekerjaan atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya.³Pada kenyataan perilaku agresif tidak hanya terjadi terhadap anak yang tanpa kehadiran orangtuanya namun terjadi juga pada keluarga yang utuh.

Salah satu dari banyak elemen yang berhubungan dengan agresi adalah keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang menawarkan jejak dan landasan utama bagi perkembangan anak; demikian, struktur keluarga secara umum dan peran keluarga dan masyarakat berdampak pada karakteristik positif dan negatif anak.⁴

³Y. Fitriana, K. Pratiwi, and A.V Susanto, "Pra-Sekolah, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia," *Psikologi* 14, no. 3 (2015): h. 16.

⁴Z. Zulaiha, M. Husen, and A. Bakar, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa," *JIMBK* 4, no. 1 (2019): h. 12.

Jika keluarga hangat, peduli, dan stabil, anak akan belajar dengan aman, yang bermanfaat untuk menanamkan standar yang dapat digunakan anak-anak sebagai batu loncatan dalam perkembangan mereka. Jika keluarga dingin, tidak peduli, dan acuh tak acuh, lingkungan keluarga akan sumbang, tidak akan ada keharmonisan dan keharmonisan dalam hubungan antara orang tua dan anak, tidak akan ada komunikasi dan kepedulian terhadap anggota keluarga, dan anak-anak akan belajar untuk kehilangan kepercayaan. Ikatan sosial yang terputus, iritasi, emosi negatif, dan permusuhan terhadap orang lain kadang-kadang dapat mengakibatkan agresi.⁵

Kondisi keluarga juga berdampak dan membentuk sikap mental dan perilaku pada anak. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga dan tidak adanya perhatian mendorong anak untuk memberontak dan mencari jati dirinya di luar rumah, hingga terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Kondisi ini terjadi pada anak agresif.

⁵Zulaiha, Husen, and Bakar, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa," h.14.

Dimana satu hal yang mendarah daging di benak mereka adalah sikap mental dan pola perilaku hidup yang sulit diubah.⁶

Tindakan agresif remaja akan membentuk kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya membentuk bentuk perilaku yang menyimpang yang mengarah kejahatan. Angka tertinggi tindakan kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, menurut data *World Health Organization* (WHO) pada 2020, setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan anak-anak muda usia 12-29 tahun. Sebanyak 84 persen kasus melibatkan anak lelaki usia muda, kasus itu melibatkan pada kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual hingga pembunuhan dan tindakan itu secara global lebih banyak terjadi di perkotaan.⁷

⁶F.A. Nauli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di Smk Negeri 2 Pekanbaru," (Riau University, 2019), h.53.

⁷VOL.id, "Tawuran Dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia, Mari Kita Peduli," <https://voi.id/bernas/159392/tawuran-dan-kekerasan-remaja-sudah-jadi-isu-kesehatan-masyarakat-dunia-mari-kita-peduli>.

Berdasarkan wawancara awal peneliti pada tanggal 31 Oktober 2021 di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan di desa Darat Sawah ditemukan ciri anak agresif, sebagaimana di informasikanIN beliau menjelaskan bahwa anaknya ketika ditegur selalu marah-marah mengucapkan kata-kata kasar, tempramental dan kadang seringukul. Ketika di sekolah ia juga sernig berkelahi dengan sesama temanya karena sering mengejeknya.

Selanjutnya temuan awal peneliti juga mengidentifikasi pada keluarga ANmenggambarkan anaknya sering berkata tidak sopan pada orang tuanya sendiri, contohnyaketika dipanggil anak yang bersangkutan akan mengabaikan panggilan orangtuanya, ia biasa mengucapkan kata kasar dengan orang tuanya dan terkadang bias melakukan tindakan kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya, seperti merusak barang-barang yang ada di rumah dan melalukan kekerasan fisik.

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih

lanjut dan kajian secara mendalam tentang “Upaya Orang Tua Dalam Menghadapi Perilaku Agresif Pada Remaja Awal di Desa Darat Sawah Ulu Bengkulu Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua menghadapi agresif pada remaja awal di desa Darat Sawa Ulu Bengkulu Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, upaya orang tua menghadapi agresif pada remaja awal di Desa Darat Sawa Ulu Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak/Remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi usia muda yang mengalami Agsivitas pada anak tentang mengatasi kesulitan yang terjadi dapat mampu bangkit dari pengalaman yang terpuruk sehingga mampu menjadi individu yang resilien dan bebas dari permasalahan serta memiliki dampak positif pada kehidupannya sehari-hari.

b. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan untuk orangtua dapat memberikan pemahaman agresif beserta pengaruh bantuan orangtua dalam membantu korban anak agresif sekitar yang mengalami

- c. Bagi Lingkungan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat mengenai upaya resiliensi bagi seseorang yang pernah mengalami agresif pada anak
- d. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan sosial.

E. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imam Subqipada tahun 2019, yang berjudul “Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati”. Hasil penelitian menjelaskan perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja Desa Baleadi yang paling sering dilakukan adalah berkelahi sebagaimana perkelahian pada momentum kegiatan remaja atau desa seperti takbir keliling, perayaan tujuh belasan. Bentuk agresif yang dilakukan ada empat yaitu agesi fisik, verbal, rasa marah serta sikap permusuhan yang dipengaruhi dari dalam diri remaja

dan lingkungan yang masing-masing rasa ingin tahu yang tinggi untuk ikut melakukan perkelahian. Ada tiga tipe pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokratis dan permisif.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gustav Einstein dan Endang Sri Indrawati, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakarya Magelang. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif pada siswa-siswi SMK Yudya Karya Magelang dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin tinggi perilaku agresif pada siswa-siswi SMK.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gusniar dan Prima Aulia dengan judul penelitian “Dampak Perceraian

⁸Imam Subqi, “Perilaku Agresif Remaja Dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua Di Desa Baledi Pati,” *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2 (2019).

⁹Gustav Einstein and Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakaryamagelang,” *Empati* 5, no. 3 (2016).

Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak usia 4-5 Tahun di PAUD Bina Bangsa Kampung Tongah Pasaman. Hasil penelitian menyimpulkan perceraian orang tua membawa dampak terhadap perkembangan anak terutama pada perilaku anak, dimana anak memiliki perilaku yang lebih agresif selain itu pendidikan anak menurun. Hal ini disebabkan karena anak menjadi malas dalam belajar dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah dalam perkembangan anak dan untuk mengajak anak belajar.¹⁰

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) lokasi penelitian yang akan dilakukan, 2) variabel pola asuh dalam tinjauan keagamaan, 3) pada penelitian Subqi remaja yang dimaksud dalam penelitian bersifat usia remaja secara umum, 4) jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu merupakan penelitian jenis kuantitatif, 5) pada penelitian Einstein, dkk remaja yang dimaksud dalam penelitian bersifat

¹⁰Gusniar and Prima Aulia, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bina Bangsa Kampung Tongah Pasaman," *Tambusai* 4, no. 3 (2020).

usia remaja secara umum dan 6) variabel dampak perceraian orang tua, dan 3 pada penelitian Gusniar, dkk penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kerangka teori, upaya orang tua dalam mengatasi anak agresif, pengertian bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam menurut mohammad surya.

BAB III : Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, informan penelitian, Lokasi dan tempat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : berisi hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.

